
ANALISIS KONFLIK TOKOH NAOMI LARASATI DALAM NOVEL *WHEN MISS UGLY MARRIED MR. PERFECT* KARYA DINDA YANA

Desi Ratna Sari¹, Mai Yuliastri Simarmata², Saptiana Sulastri³

¹Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak,
desiratnasari@gmail.com

²Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak,
maiyuliastrisimarmata85@gmail.com

³Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak,
saptianasulastri292@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan permasalahan konflik yang terdapat dalam novel *When Miss Ugly Married Mr. Perfect* karya Dinda Yana. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Data dalam penelitian ini berupa kutipan novel yang mengandung konflik internal dan eksternal. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *When Miss Ugly Married Mr. Perfect* karya Dinda Yana. Teknik pengumpul data dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumenter dengan menggunakan alat pengumpul data berupa peneliti sendiri sebagai instrumen utama. Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah teknik kajian isi. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi teori dan triangulasi penyidik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konflik yang terkandung dalam novel *Miss Ugly Married Mr. Perfect* karya Dinda Yana sebagai berikut: Konflik internal terdiri dari: Kecemasan, Rasa Bersalah, Malu, Kesedihan, Kebencian, Cinta. Sedangkan, Konflik eksternal terdiri dari konflik fisik dan konflik sosial.

Kata Kunci : Novel, Konflik, Internal, Eksternal

Abstract

This study aims to describe the conflict problems contained in the novel *When Miss Ugly Married Mr. Perfect* by Dinda Yana. This research is a qualitative research and uses a literary psychology approach. The data in this study are novel excerpts that contain internal and external conflicts. The data source in this study is the novel *When Miss Ugly Married Mr. Perfect* by Dinda Yana. Data collection techniques in this study are documentary study techniques using data collection tools in the form of researchers themselves as the main instrument. The data analysis technique in this research is the content study technique. Checking the validity of the data in this study is the theory triangulation and investigator triangulation. The results of this study indicate that the conflict contained in the novel *Miss Ugly Married Mr. Dinda Yana's Perfect* works are as follows: Internal conflict consists of: Anxiety, Guilt, Shame, Sadness, Hatred, Love. Meanwhile, external conflicts consist of physical conflicts and social conflicts.

Keywords: Novel, Conflict, Internal, External

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan karya dan kegiatan seni yang berhubungan dengan ekspresi dan penciptaan aktivitas manusia yang hidup dalam masyarakat dengan segenap persoalan. Karya sastra pada umumnya berisi tentang permasalahan yang melingkupi kehidupan manusia. Suatu

karya muncul disaat penyair mulai meluapkan perasaan hasil pemikiran dan imajinasinya. Istilah prosa dalam pengertian kesusastraan juga disebut fiksi. Fiksi adalah cerita rekaan atau cerita khayalan. Sebagaimana sebuah karya imajinatif, fiksi juga menghadirkan permasalahan-permasalahan manusia. Karya Fiksi dapat berupa cerpen maupun novel.

Novel adalah karya sastra yang dibangun oleh dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik, Alimin dan Sulastri (2018). Novel adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang tertentu yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan kehidupan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau dan kusut. Novel sebagai bagian bentuk sastra, merupakan jagat realita yang didalamnya terjadi suatu peristiwa dan perilaku yang dialami dan dibuat manusia/ tokoh. Novel secara umum diungkapkan untuk menyebut sebuah buku cerita panjang dalam bentuk prosa. Panjang novel juga tidak dapat ditentukan tetapi, bisa dikatakan lebih lengkap dari cerita pendek, yang lebih menegaskan lagi adalah adanya pergolakan jiwa di dalam cerita mengubah jalan nasib mereka. Novel merupakan karangan panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan yang diungkapkan secara fiktif. Fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kehidupan. Namun, karena fiksi merupakan cerita rekaan atau khayalan saja, maka dari itu berbagai masalah kehidupan tersebut diolah dengan sungguh-sungguh sedemikian rupa oleh pengarangnya untuk dituangkan ke dalam karya sastra.

Peneliti memilih novel sebagai objek penelitian karena novel merupakan satu diantara bentuk karya sastra yang sebagian besar objek penceritaannya menyampaikan tentang kehidupan manusia, sehingga akan mudah diterima masyarakat pembacanya. Saat ini novel merupakan bacaan yang banyak diminati berbagai kalangan, terbukti dari banyaknya film yang sukses diminati publik yang awalnya diambil dari novel-novel populer best seller. Hal ini dapat memudahkan untuk karya sastra khususnya novel beredar dengan mudah di masyarakat.

Peneliti memilih Novel *When Miss Ugly Married Mr. Perfect Karya Dinda Yana* sebagai objek penelitian dengan beberapa alasan, antara lain:satu diantaranya novel *best seller* yang populer di Indonesia adalah novel *When Miss Ugly Married Mr. Perfect* karya Dinda Yana. Novel ini diterbitkan oleh Bintang Media pada tahun 2017. Novel ini memiliki ketebalan 375 halaman, bahasanya yang mudah dipahami oleh semua kalangan, konflik yang terjadi pada tokoh sangat menarik ketika seorang wanita yang memiliki wajah tidak cantik dipaksa menikah

dengan laki-laki yang sempurna dan tidak menyinggungnya, selalu dinomorduakan dan tidak diperdulikan ibunya hingga hadirnya orang ketiga dalam rumah tangganya namun dengan berbagai pengalaman hidupnya yang pahit pada akhirnya Naomi mendapatkan ketulusan cinta dari suaminya dan memahami alasan mengapa ibunya lebih memperdulikan adiknya ketimbang dirinya.

Konflik merupakan suatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi balasan. Konflik-konflik yang menarik, sensasional, menyentuh dan menegangkan. Adanya konflik membuat novel semakin hidup. Konflik yang terjadi dalam sebuah cerita baik itu antara satu tokoh dengan tokoh yang lain atau dengan dirinya sendiri dapat berhasil apabila dapat memunculkan sebuah luapan emosi bagi pembacanya, sehingga pembaca seolah-olah berada di posisi tokoh tersebut. Dapat dikatakan bahwa cerita itu akan menjadi hidup kalau ada konflik yang terjadi pada tokoh. Dalam hal ini konflik terbagi menjadi dua pertama konflik internal (konflik yang ada didalam dirinya) sedangkan konflik eksternal (konflik yang terjadi antara seseorang tokoh dengan suatu yang diluar dirinya).

Terpilihnya konflik untuk dianalisis yakni, konflik adalah liku kehidupan yang tidak terlepas dengan diri manusia, konflik dalam kehidupan sehari-hari merupakan peristiwa yang sangat tidak diinginkan kehadirannya baik konflik internal (konflik tokoh dengan dirinya) maupun eksternal (konflik tokoh dengan sesuatu diluar dirinya). Namun tidak demikian dengan konflik yang terdapat dalam sebuah karya sastra khususnya novel justru hal tersebutlah yang dapat membangun sebuah karya sastra dan menjadi sesuatu yang dibutuhkan pembaca sebagai sebuah pengalaman hidup dan memperoleh pelajaran pengetahuan yang mendalam terkait dengan permasalahan yang ditimbulkan.

Peneliti memilih konflik internal dan eksternal untuk dianalisis yakni, konflik internal merupakan konflik yang terjadi antara tokoh dengan dirinya sendiri. Konflik internal merupakan suatu konflik yang sering terjadi dalam kehidupan, dimana manusia tidak bisa mengendalikan ejolak jiwanya sehingga menimbulkan permasalahan jika tidak bisa dikendalikan. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui berbagai konflik yang timbul dan terjadi dari dalam diri manusia. Sedangkan Konflik Eksternal adalah konflik yang terjadi antara manusia dengan manusia lainya atau antara manusia dengan lingkungan sosial masyarakat. Permasalahan yang terjadi dalam masyarakat sering kali diakibatkan karena kurangnya sosialisasi antara sesama. Oleh karena itu,

dengan mengetahui kondisi sosial dan hubungannya dalam konflik kita dapat memahami dan memposisikan diri dalam berinteraksi dilingkungan masyarakat.

Tokoh Naomi Larasati adalah tokoh yang mendominasi cerita. Tokoh Naomi larasati merupakan tokoh utama dalam pengalaman dan permasalahan kehidupannya menjadi hal yang paling banyak ditampilkan dalam cerita. Tokoh tersebut mempunyai peranan yang penting dalam cerita, karena terdapat banyak sekali konflik-konflik yang terjadi dalam kehidupannya. Tokoh Naomi merupakan tokoh yang memiliki wajah yang tidak cantik, dan tubuh yang pendek sehingga Naomi merasa kurang percaya diri. Tokoh Naomi Larasati menikah dan memiliki suami yang sangat sempurna, berwajah tampan, kaya raya dan merupakan boss dari perusahaan tempat dimana Naomi bekerja. Naomi juga memiliki seorang adik yang sangat cantik dan selalu dipuji-puji.

Peneliti memilih Dinda Yana sebagai pengarang karena keunikannya yaitu cara menyajikan cerita dengan menggunakan bahasa dan tema yang masih berkaitan dengan kehidupan maupun realita yang ada di masyarakat. Hal ini terlihat pada karyanya yang bersifat kritis terhadap berbagai persoalan kehidupan khususnya pengalaman pahit kehidupan seseroang wanita tidak cantik yang harus dipaksa menikah dengan laki-laki sempurna yang tidak menginginkannya. Dalam studi pustaka yang dilakukan, tidak ada menemukan penelitian lain terhadap novel *When Miss Ugly Married Mr. Perfect*. Itu artinya novel *When Miss Ugly Married Mr. Perfect* belum pernah diteliti dalam segi apapun. Penulis juga secara tidak langsung turut mengembangkan karya sastra berbentuk novel Dinda Yana ini agar dapat diapresiasi oleh masyarakat luas. Karya Dinda Yana ini mendapat cukup banyak pujian dari beberapa pembacanya, hal ini terlihat pada halaman 357 yaitu tentang komentar pembaca.

Peneliti memilih pendekatan psikologi sastra dalam menganalisis tokoh dalam novel *When Miss Ugly Married Mr. Perfect* karena psikologi dan karya sastra memiliki hubungan, yakni sebagai sarana untuk mempelajari keadaan kejiwaan tokoh-tokoh dalam karya sastra. Maka dari itu, ilmu psikologi khususnya pendekatan psikologi sastra diperlukan untuk melihat dan mengenal manusia lebih dalam dan lebih jauh. Pemahaman fenomena kejiwaan ini dapat dilakukan pengamatan perilaku seperti apa yang diucapkan dan diperbuat oleh tokoh dalam berbagai peristiwa atau konflik dalam sebuah cerita.

METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa kutipan novel yang mengandung konflik internal dan eksternal. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *When Miss Ugly Married Mr. Perfect* karya Dinda Yana. Teknik pengumpul data dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumenter dengan menggunakan alat pengumpul data berupa peneliti sendiri sebagai instrumen utama. Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah teknik kajian isi. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi teori dan triangulasi penyidik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konflik Internal tokoh Naomi Larasati dalam Novel *When Miss Ugly Married Mr. Perfect* Karya Dinda Yana.

Konflik internal (atau: kejiwaan, konflik batin adalah konflik yang terjadi dalam hati dan pikiran, dalam jiwa seorang tokoh (atau: tokoh-tokoh) cerita. Jadi, Ia merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri.

a. Kecemasan

Kecemasan merupakan sikap dimana seseorang mengkhawatir sesuatu hal. Kecemasan dapat menjadi konflik yang mengganggu pikiran manusia. Kecemasan yang dialami Tokoh Naomi Larasati di mulai ketika Ia merasa mulai menyukai Shawn.

Data 1

Membuka ikatan rambutku, aku lalu masuk ke mobil. Sepanjang perjalanan, aku merasa cemas. Aku terlihat berlebihan. Bagaimana kalau Shawn tidak menyukaiku? (Yana, 2017:87).

Kalimat tersebut menggambarkan konflik internal rasa cemas yang dialami Naomi Larasati dimana disepanjang perjalanan Ia memikirkan apakah sikapnya itu berlebihan sehingga membuatnya bertanya-tanya apakah Shawn menyukai dirinya atau tidak. Hal tersebut membuatnya sangat bingung dan khawatir sehingga diperjalanannya pun Naomi terus saja memikirkannya contoh kalimat “Sepanjang perjalanan, aku merasa cemas”.

Data 2

Ku menelepon kembali. Sambil terus menyingkirkan pikiran-pikiran negatif di kepalaku. Ini sudah hari kedua Shawn tidak kembali. Dan yang menyedihkannya, selama itu dia tidak memberi kabar apa pun padaku (Yana, 2017:283).

Kalimat tersebut menggambarkan konflik internal rasa cemas yang dialami Naomi Larasati karena suaminya tidak mengangkat telponnya dan tidak pulang kerumah. Hal itu terlihat pada kutipan diatas dimana Naomi Larasati mencoba terus menelpon suaminya namun tidak diangkat-angkat dan Ia merasa semakin khawatir karena sudah dua hari Shawn tidak kembali serta tidak memberi kabar padanya.

Data 3

Ku mengambil ponselku di nakas. Melihat notif terbaru. Tapi sia-sia. Masih tidak ada kabar apa pun dari yang diharapkan (Yana, 2017:286).

Kalimat tersebut menggambarkan konflik internal rasa cemas yang dialami Naomi Larasati karena Ia menunggu telpon/kabar dari suaminya. Hal itu terlihat pada kutipan diatas dimana Naomi mengambil telponnya untuk melihat apakah suaminya sudah menghubunginya atau belum namun sia-sia karena tidak ada kabar sekalipun dari suaminya. Naomi merasa semakin khawatir karena Ia berharap sekali agar suaminya memberikan kabar contoh kalimat” Masih tidak ada kabar apa pun dari yang diharapkan”.

b. Rasa bersalah

Rasa bersalah adalah perasaan dimana seseorang merasa bahwa Ia telah melakukan hal yang salah. Rasa bersalah yang dialami Naomi Larasati dimulai ketika Ia merasa bahwa wajahnya buruk sehingga membuat Shawn yang sempurna tidak menginginkannya.

Data 1

Aku memang berwajah buruk. Itulah mengapa tak ada yang menginginkanku. Itu alasannya Shawn yang sempurna itu tak pernah memandangkku dengan kedua matanya (Yana, 2017:15).

Kalimat tersebut menggambarkan konflik internal rasa bersalah yang dialami Naomi Larasati karena Ia merasa memiliki wajah yang buruk. Hal itu terlihat pada kutipan diatas dimana Naomi merasa wajahnya memang buruk Ia merasa bersalah dan tidak pantas untuk mendampingi Shawn suaminya yang sangat tampan dan sempurna sehingga Ia berfikiran bahwa wajahnya yang buruk menjadi alasan mengapa Shawn tidak memandangnya contoh kalimat “Aku memang berwajah buruk”.

Data 2

Semua ini salahku. Jika saja tadi aku kemari bersama Mang Tarjo, mungkin ini semua tidak akan terjadi. Mang Tarjo pasti sudah paham dengan cara kerja pintunya (Yana, 2017:149).

Kalimat tersebut menggambarkan konflik internal rasa bersalah yang dialami Naomi Larasati karena Ia tidak membawa Mang Tarjo untuk pergi ke gudang sehingga Ia sekarang terkunci digudang. Hal ini terlihat pada kutipan diatas dimana Naomi merasa bersalah seharusnya Ia mengajak Mang Tarjo ke Gudang karena pintu gudang bisa saja terkunci sendiri dan Mang Tarjolah yang paham dengan cara kerja pintu itu namun Ia justru menghiraukan itu contoh kalimat ” Semua ini salahku”.

Data 3

Maafkan aku.”

“maaf untuk apa? Kau ini memang bodoh ya. Itu anakku, dan aku suamimu. Tidak ada yang salah (Yana, 2017:354).

Kalimat tersebut menggambarkan konflik internal rasa bersalah yang dialami Naomi Larasati karena Ia merasa kehamilannya saat ini tidak direncanakan sehingga hal itu membuat suaminya marah. Hal ini terlihat pada kutipan diatas dimana Naomi meminta maaf karena Ia sudah hamil lagi padahal dulu suaminya pernah mengatakan untuk tidak menambah anak dulu, namun kenyataanya Ia justru hamil lagi. Hal tersebut membuat Naomi merasa bersalah dan meminta maaf pada suaminya contoh kalimat “Maafkan aku.”.

c. Malu

Rasa malu yang dialami Naomi Larasati dimulai ketika Naomi malu saat CEO memanggilnya untuk menemuinya. Rasa Malu Naomi dapat terlihat dari kutipan-kutipan berikut ini.

Data 1

Aku melangkah mendekatinya meski masih sedikit canggung (Yana, 2017:30).

Kalimat karena Shawn berjalan bersamanya. Hal itu terlihat pada kutipan diatas dimana Naomi yang saat itu mengantar rantang ke Ustad tiba-tiba saja dihampiri oleh Shawn dan Shawnpun ikut menemaninya contoh kalimat “Aku melangkah mendekatinya meski masih sedikit canggung ”.tersebut menggambarkan konflik internal rasa malu yang dialami Naomi Larasati.

Data 2

“cup”. Dengan tak tahu malunya, aku berjinjit untuk menyentuh pipi pria itu dengan bibirku. Hanya sekilas, karena rasa malu segera datang menghakimiku (Yana, 2017:70).

Kalimat tersebut menggambarkan konflik internal rasa malu yang dialami Naomi Larasati karena Ia telah mencium suaminya. Hal itu terlihat pada kutipan diatas dimana Naomi tiba-tiba saja melangkah mendekati Shawn suaminya dan mencium suaminya itu walau hanya sekilas karena rasa malu tiba-tiba saja menghampirinya contoh kalimat “Hanya sekilas, karena rasa malu segera datang menghakimiku”.

Data 9

Aku merasa canggung berduan dengan Shawn seperti ini. Melihat matanya, mengingatkanku pada pelukan yang Shawn berikan tadi (Yana, 2017:153).

Kalimat tersebut menggambarkan konflik internal rasa malu yang dialami Naomi Larasati karena Ia merasa canggung berduan dengan Shawn. Hal ini terlihat pada kutipan diatas dimana Naomi merasa canggung untuk berduan bersama Shawn karena melihat mata Shawan membuatnya teringat pada pelukan Shawn yang diberikannya tadi contoh kalimat “Aku merasa canggung berduan dengan Shawn seperti ini”.

d. Kesedihan

Kesedihan yang dialami Naomi Larasati dimulai ketika Naomi ingin menemui ibunya akan tidak jadi karena Naomi mendengar perkataan ibunya yang membuatnya merasa sedih dan dikucilkan. Kesedihan yang dialami Naomi Larasati terlihat pada kutipan-kutipan berikut ini.

Data 1

Meringkuk seperti bayi sambil memeluk guling, aku menangis. Menumpahkan seluruh kesedihanku melalui air mata. Aku menagis, merasa sendirian. Tak ada yang mengerti (Yana, 2017:24).

Kalimat tersebut menggambarkan konflik internal kesedihan yang dialami Naomi Larasati karena Naomi merasa sendiri tidak ada yang memahaminya. Hal itu terlihat pada kutipat diatas dimana Naomi yang berbaring ditempat tidur sambil memeluk bantal dan menangis menumpahkan perasaan sedihnya. Sehingga Naomi merasa sendiri tidak ada yang mengerti dirinya contoh kalimat “Meringkuk seperti bayi sambil memeluk guling, aku menangis.”.

Data 2

Aku mohon, jaga pernikahan kami. Bantu aku bertahan. Tanpa sadar air mataku jatuh (Yana, 2017:29).

Kalimat tersebut menggambarkan konflik internal kesedihan yang dialami Naomi Larasati karena Naomi berharap agar Tuhan dapat bertahan dan menjaga pernikahannya. Hal itu terlihat pada kutipan diatas dimana Naomi memohon kepada Tuhan agar memberinya kekuatan untuk bertahan dan menjaga pernikahannya. Hal itu membuatnya merasa sedih dan tidak sadar air matanyapun menetes menahan kesedihannya contoh kalimat “Aku mohon, jaga pernikahan kami.”.

Data 12

Aku menangis lagi, menatap nasibku yang entah mengapa selalu dikelilingi kemalangan (Yana, 2017:45).

Kalimat tersebut menggambarkan konflik internal kesedihan yang dialami Naomi Larasati karena Naomi merasa sedih dengan nasibnya. Hal itu terlihat pada kutipan diatas dimana Naomi menangis lagi ketika Naomi membayangkan nasibnya yang selalu dikelilingi dengan masalah. Hal tersebut membuatnya merasa sangat sedih contoh kalimat “Aku menangis lagi, menatap nasibku yang entah mengapa selalu dikelilingi kemalangan”.

e. Kebencian

Berikut adalah kutipan-kutipan perasaan kebencian yang dialami Naomi Larasati berawal dari kebenciannya terhadap adiknya karena gara-gara adiknya Ia harus dipaksa menikah.

Data 1

Naomi Larasati menghela nafas mendengar percakapan ibu dan adiknya. Hari ini, dia terpaksa menikah dengan lelaki yang tak dikenalnya demi menjaga nama keluarga. Bagaimana tidak? Adiknya yang nyaris seperti *barbie* itu kabur di hari pernikahannya. Konyol, dan sekarang ibunya yang tadi menangis memohon padanya untuk menggantikan posisi adiknya kini malah sibuk mengobrol dengan adiknya, mengenai dirinya (Yana, 2017:4).

Kalimat tersebut menggambarkan konflik internal kebencian yang dialami Naomi Larasati karena Naomi mendengar percakapan ibu dengan adiknya yang membuatnya marah dan tersinggung. Hal ini terlihat pada kutipan diatas dimana Naomi

secara tidak sengaja mendengar percakapan adiknya dengan ibunya terkait dengan pernikahan paksa yang Naomi lakukan demi menjaga nama baik keluarga namun ibunya dan adiknya justru membicarakan hal buruk tentang dirinya. Perkataan ibu dan adiknya membuatnya merasa benci dan marah karena setelah apa yang Naomi lakukan mereka justru membicarakan hal buruk tentangnya contoh kalimat “Konyol, dan sekarang ibunya yang tadi menangis memohon padanya untuk menggantikan posisi adiknya kini malah sibuk mengobrol dengan adiknya, mengenai dirinya”.

Data 2

Tak cantik bukanlah akhir dari segalanya. Aku terus mengulang mantra itu di dalam hati. Kemudian aku memegang pipiku, dan mendesis kesal. Jerawatku kembali tumbuh. Arrh! Aku benci ini, membuat wajahku terlihat lebih buruk (Yana, 2017:16).

Kalimat tersebut menggambarkan konflik internal kebencian yang dialami Naomi Larasati karena jerawat dan wajahnya yang tidak cantik. Hal itu terlihat pada kutipan diatas dimana Naomi terus saja memikirkan bahwa wajahnya yang tidak cantik seharusnya bukanlah menjadi masalah namun pikirannya itu terus menghantuinya sehingga membuatnya membenci wajahnya. Terlebih lagi pada saat itu jerawatnyapun tumbuh sehingga membuatnya semakin membenci wajahnya contoh kalimat “Kemudian aku memegang pipiku, dan mendesis kesal”.

Data 3

Aku langsung meninggalkan ibu, tanpa menghiraukan panggilannya. Biar saja dia berfikir aku tersinggung, memang kenyataannya seperti itu (Yana, 2017:24).

Kalimat tersebut menggambarkan konflik internal kebencian yang dialami Naomi Larasati karena Naomi tersinggung dengan perkataan ibunya. Hal ini terlihat pada kutipan diatas dimana Naomi langsung saja meninggalkan ibunya begitu saja pada saat mereka sedang berbicara bahkan Naomi tidak menghiraukan panggilan ibunya. Menurut Naomi biarkan saja ibunya merasa tersinggung dengan sikapnya karena memang kenyataannya Naomi memang merasa tersinggung contoh kalimat “Biar saja dia berfikir aku tersinggung, memang kenyataannya seperti itu”.

f. Cinta

Perasaan cinta yang dialami Naomi Larasati dimulai ketika Naomi Naomi dan Shawn memintanya untuk menceritakan pengalamannya dan saat itu Naomi menatapnya. Perasaan cinta Naomi terlihat dalam kutipan-kutipan berikut.

Data 1

Aku diam, kemudian memandang lagi. Dia menatapku, membuatku saling pandang dengan bola mata abu-abunya. Sangat indah (Yana, 2017:22).

Kalimat tersebut menggambarkan konflik internal rasa cinta yang dialami Naomi Larasati pada saat Naomi diminta untuk menceritakan pengalamannya namun yang terjadi Naomi justru menatap Shawn. Hal ini terlihat pada kutipan di atas dimana Naomi terdiam ketika diminta untuk menceritakan pengalamannya dan Naomi justru memandang Shawn dan melihat keindahan bola mata Shawn. Hal tersebut menyebabkan timbulnya perasaan cinta dalam diri Naomi contoh kalimat “Dia menatapku, membuatku saling pandang dengan bola mata abu-abunya.”.

Data 2

Di bawah cahaya lampu taman, aku memandang wajahnya, menatapnya dengan begitu jelas. Dan dia benar-benar tampan (Yana, 2017:39).

Kalimat tersebut menggambarkan konflik internal rasa cinta yang dialami Naomi Larasati pada saat Naomi dan Shawn disebuah taman dan Naomi memandang Shawn. Hal ini terlihat pada kutipan di atas dimana Naomi terus saja memandangi Shawn yang berada didekatnya tepanya dibawah cahaya lampu taman. Hal tersebut menyebabkan timbulnya perasaan cinta dalam diri Naomi contoh kalimat “Dan dia benar-benar tampan”.

Data 3

Aku mengangguk, dan membiarkannya. Berada di posisi seperti ini membuat jantungku berdetak hebat (Yana, 2017:40).

Kalimat tersebut menggambarkan konflik internal rasa cinta yang dialami Naomi Larasati pada saat Shawn berbaring dipangkuannya. Hal itu terlihat pada kutipan di atas dimana Naomi hanya bisa mengangguk ketika Shawn meminta izin untuk berbaring di pangkuannya. Kejadian itu membuat jantung Naomi menjadi berdetak hebat yang

membuat timbulnya rasa cinta Naomi contoh kalimat “Berada di posisi seperti ini membuat jantungku berdetak hebat”.

2. **Konflik Eksternal Tokoh Naomi Larasati Dalam Novel *When Miss Ugly Married Mr. Perfect Karya Dinda Yana.***

Konflik yang terjadi antara seseorang tokoh dengan suatu yang diluar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam mungkin dengan lingkungan manusia atau tokoh lain. Dengan demikian, konflik eksternal dapat dibedakan ke dalam dua kategori, yaitu konflik fisik dan konflik sosial (Jones dalam Nurgiyantoro, 2015:181).

a. Konflik fisik

Konflik fisik yang dialami Naomi Larasati ketika Naomi bertengkar dengan Shawn. Hal itu terlihat dari kutipan-kutipan konflik fisik yang dialami Naomi berikut ini.

Data 1

apa yang sebenarnya ada di kepalaku ini ? kau berdoa kepada Allah agar pernikahanmu baik-baik saja tapi yang kau lakukan (Yana, 2017:69).

Kalimat tersebut menggambarkan konflik eksternal yaitu konflik fisik yang dialami Naomi Larasati pada saat Naomi bertengkar dengan Shawn. Hal itu terlihat pada kutipan diatas dimana pada saat Shawn mengatakan “apa yang sebenarnya ada dikepalamu ini?” secara langsung tokoh Shawn menyentuh kepala Naomi untuk menunjukkan bahwa Shawn ingin Naomi seharusnya mengingat bahwa saat itu Naomi berdoa memohon kepada Tuhan agar pernikahannya baik-baik saja contoh kalimat “apa yang sebenarnya ada di kepalaku ini ?”.

Data 2

Plakkk!!!!

Sekeras yang aku bisa, sampai tanganku memanas setelahnya. Aku tersenyum setelah menarik kembali tanganku dari pipinya dan menemukan jiplakan tanganku yang berwarna merah disana (Yana, 2017:102).

Kalimat tersebut menggambarkan konflik eksternal yaitu konflik fisik yang dilakukan Naomi Larasati pada Naomi menampar Shawn karena Shawn memintanya memilih wanita lain untuk tidur dengannya. Hal itu terlihat pada kutipan diatas dimana Naomi berusaha sekeras mungkin menampar Shawn yang saat itu memintanya untuk menemui Shawn namun alasan dibalik itu semua adalah supaya istrinya itu memilih wanita yang begitu banyak itu untuk tidur dengannya. Tamparan Naomi membekas dipipi Shawn contoh kalimat “Plakkk!!!! Sekeras yang aku bisa, sampai tanganku memanas setelahnya”.

Data 3

Aku menjambak rambutnya dengan kasar, sampai ada beberapa helai rambut yang menempel di telapak tangan (Yana, 2017:104).

Kalimat tersebut menggambarkan konflik eksternal yaitu konflik fisik yang dilakukan Naomi Larasati pada saat Naomi terus saja dikatai oleh Ella. Hal itu terlihat pada kutipan diatas dimana pada saat Naomi mendengar perkataan Ella yang menyakiti perasaanya Naomi langsung saja menjambak rambut Ella hingga rambut Ella menempel ditangannya “Aku menjambak rambutnya dengan kasar, sampai ada beberapa helai rambut yang menempel di telapak tangan”.

b. Konflik sosial

Konflik sosial yang dialami Naomi Larasati dimulai dari sikap Shawn yang memintanya agar Naomi dan dirinya biasa saja anggap saja tidak saling mengenal. Konflik sosial Naomi Larasati terlihat pada kutipan-kutipan berikut ini.

Data 1

“Shawn William”.

“Aku hanya ingin bilang, bersikaplah biasa saja. Anggap kita tak saling mengenal, selain di depan keluarga. Kau mengerti?”.

Aku mengangguk.

“baguslah, jadi bertingkahlah layaknya seorang staff biasa, bukan istri seorang CEO.”

Aku kembali mengangguk. Tanpa diberitahu, aku memang akan melakukannya (Yana, 2017:13).

Kalimat tersebut menggambarkan konflik eksternal yaitu konflik sosial yang dialami Naomi Larasati pada saat Shawn memintanya untuk bersikap biasa saja. Hal ini terlihat pada kutipan diatas dimana Shawn yang memintanya agar bersikap biasa saja

dan menganggap mereka tidak saling mengenal sedangkan Naomi hanya bisa mengiyakan permintaan Shawn suaminya itu padahal menurut Naomi tanpa diberitahupun Naomi sudah paham dengan hal itu contoh kalimat “Aku hanya ingin bilang, bersikaplah biasa saja anggap kita tak saling mengenal, selain di depan keluarga. Kau mengerti?”..

Data 2

“Bu, Shawn sangat sibuk. Mungkin gak bisa ikut.”

“sesibuk apa sampai tidak bisa berkunjung ke rumah mertuanya?”. “perusahaan Shawn bukan perusahaan kecil”

“Ibu tidak mau dengar alasan penolakan kamu. Pokoknya dia harus ikut. Titik” (Yana, 2017:19).

Kalimat tersebut menggambarkan konflik eksternal yaitu konflik sosial yang dialami Naomi Larasati pada saat ibunya meminta agar Naomi datang kerumah bersama Shawn. Hal itu terlihat pada kutipan diatas dimana Naomi memberikan alasan bahwa Shawn tidak bisa datang karena sibuk namun ibunya tetap memaksa agar Naomi harus datang dengan suaminya Shawn contoh kalimat “Ibu tidak mau dengar alasan penolakan kamu, Pokoknya dia harus ikut. Titik”.

Data 3

“kau membenci Olivia?” aku mulai kesal dengan tingkah Shawn yang entah mengapa sangat sensitif dengan Olivia.

“Shawn.” Aku memanggilnya karena dia tak menanggapi. Namun, panggilkanku hanya ditanggapi gumamnya (Yana, 2017:35).

Kalimat tersebut menggambarkan konflik eksternal yaitu konflik sosial yang dialami Naomi Larasati pada saat Naomi menanyakan tentang Olivia kepada Shawn. Hal itu terlihat pada kutipan diatas dimana Naomi bertanya pada Shawn tentang olivia namun Shawn enggan menjawabnya dan heran mengapa tingkah Shawn sepertinya tidak ingin membahas tentang Olivia contoh kalimat “kau membenci Olivia?” aku mulai kesal dengan tingkah Shawn yang entah mengapa sangat sensitif dengan Olivia”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis konflik dalam novel ini dapat peneliti menyimpulkan bahwa konflik internal yang terdapat dalam novel *When Miss Ugly Married Mr. Perfect* Karya Dinda Yana antara lain sebagai berikut: Konsep Rasa Bersalah, Rasa Malu, Kesedihan, dan Cinta.

Sedangkan konflik eksternal meliputi: konflik fisik dan konflik sosial. Beberapa saran berikut dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi pihak terkait antara lain (1) Bagi Siswa dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan memperdalam pengetahuan di bidang karya sastra khususnya novel, (2) Bagi Guru agar dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai acuan dalam menerapkan materi karya sastra khususnya novel kepada peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada pengelola jurnal yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mempublikasikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimin, A. A., & Sulastri, S. (2018). Nilai keberanian dalam novel negeri di ujung tanduk karya tere liye. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 3(1), 1-5.
- Adi, Ida R. (2016). *Fiksi Populer*. Yogyakarta: Yuma Pustaka.
- Minderop, Albertine. (2010). *Psikologi Sastra, Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Pustaka Obor.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Satoto, Soediro. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yana Dinda. (2017). *When Miss Ugly Married Mr.Perfect*. Depok: Bintang Media.